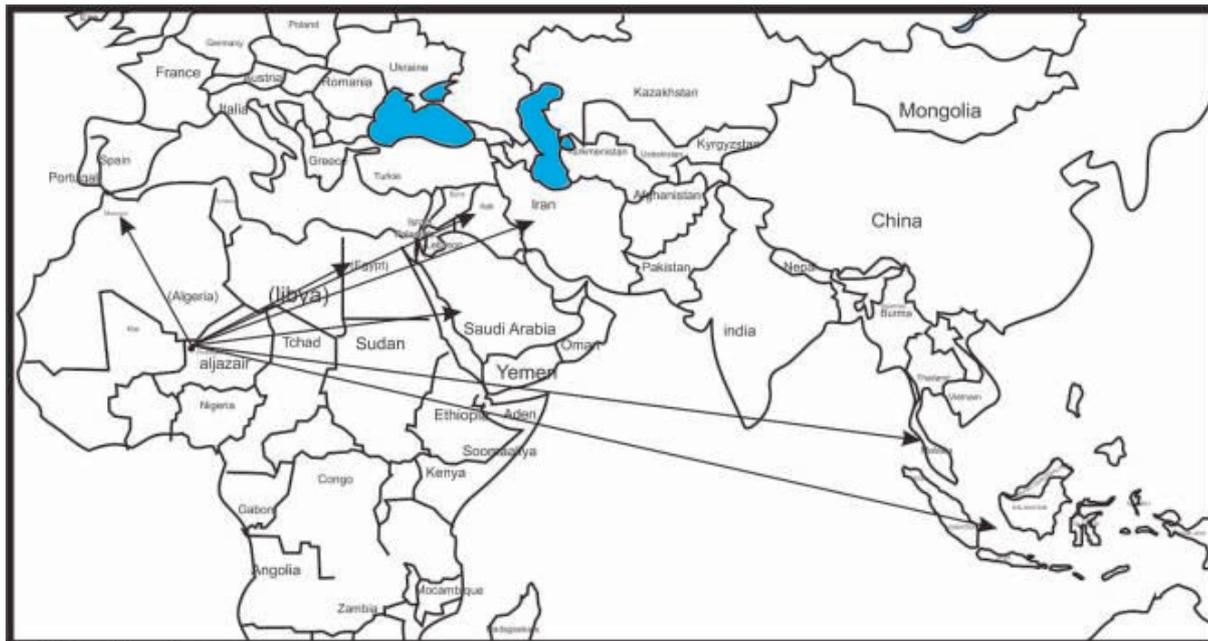


[Sabilus Salikin \(173\): Tarekat Sanusiyah](#)

Ditulis oleh Redaksi pada Sabtu, 06 Juni 2020



Thariqah sanusiyah

Pendiri : Syaikh Muhammad bin Ali bin As-Sanusi bin al-'Arabi bin Muhammad bin Abdul Qadir bin Syahidah bin Khamim bin Yusuf bin Abdullah bin Khaottob bin 'Ali bin Yahya bin Rasyid bin Ahmad al-Murobith bin Mindas bin Abdul Qowi bin Abd. Al-Rohman bin Yusuf bin Zian bin Zainal 'Abidin bin Yusuf bin Hasan bin Idris bin Sa'id bin Ya'kub bin Daud bin Hamza bin 'Ali bin Imron bin Idris bin Idris bin Abdullah al-Kamil bin Hasan al- Mutsnna bin hasan bin 'Ali bin Abi tholib al-Hasyimi al-Quraisyi,

Lahir : Mustagonim Negara Aljazair, tahun (12 Rabiul Awal 1202 H. / 22 Desember 1787 M.) pada waktu subuh hari senin,

Wafat : 1276 H./1858 M.

Perjalanan :- Diawal tahun 1221 H (umur 19 th) beliau keluar dari kota Mustaghonim menuju ke kota Mazunah dan menetap disana selama 1 tahun

- Pada Tahun 1222 H beliau mengembara ke kota Tilmisan Maroko dan menetap disana selama 7 tahun serta belajar kepada ulama-ulama terkemuka di kota tersebut.
- Pada tahun 1235 H Syaikh Muhammad Sanusi keluar dari kota Faz Maroko menuju ke Aljazair
- Pada tahun 1239 H/134 M Syaikh Muhammad Sanusi ke kota Mesir yang pada waktu itu kekuasaan dipegang oleh Muhammad Ali Basa pada tahun 1805 M
- Pada tahun 1240 H/1825 M Syaikh Muhammad Sanusi pergi ke Makkah untuk ziarah dan perjalanan kali ini memiliki dampak yang besar dalam perkembangan thariqah sanusiah
- Mesir, Makkah, Madinah, Irak, Iran dan bahkan sampai Indonesia dan Malaysia. (wilayah penyebaran)

Pendiri tarekat ini adalah Syaikh Muhammad bin Ali bin Sanusi bin Arabi bin Muhammad bin Abdul Qadir bin Syahidah bin Khamim bin Yusuf bin Abdullah bin Khaottob bin Ali bin Yahya bin Rasyid bin Ahmad al-Murobith bin Mindas bin Abdul Qowi bin Abd. Al-Rohman bin Yusuf bin Zian bin Zainal Abidin bin Yusuf bin Hasan bin Idris bin Sa'id bin Ya'kub bin Daud bin Hamza bin Ali bin Imron bin Idris bin Idris bin Abdullah al-Kamil bin Hasan al-Mutsnna bin hasan bin Ali bin Abi tholib al-Hasyimi al-Quraisyi.

Syaikh Muhammad bin Ali bin Sanusi lahir di Mustagonim Negara Aljazair pada tahun (12 Rbiul Awal 1202 H./22 Desember 1787 M) pada waktu subuh hari senin, wafat pada tahun 1276 H./1858 M. Nasab beliau bersambung kepada nabi Muhammad saw. melalui Hasan bin 'Ali dan Fatimah binti Rasul saw. Julukan Sanusiyah merupakan sebutan kepada kakek ke empat beliau yaitu sayyid al-Sanusu yang menjadi ulama besar orang muslim yang di kebumikan di Timilsan-Fas-Maroko.

Pada usia dua tahun, orang tuanya wafat, kemudian beliau diasuh dan dididik oleh bibinya yang bernama Fatimah, yang menjadi orang yang memiliki banyak kelebihan pada zamannya, memiliki keilmuan yang dalam sehingga banyak yang menimba ilmu kepada beliau (Fatimah). Bibi beliau sangat menyayangi dan menghargai Syaikh Muhammad, sehingga beliau mendorong Syaikh Muhammad untuk mempelajari beberapa ilmu pada ulama di kota Mustaghonim dan sekitarnya.

Syaikh Muhammad belajar Al-Qur'an dan *qiroah sab'ah* pada Syaikh muhammad bin Kokmas al-Thohrowi (suami Fatimah), beliau belajar bersama dengan anak Fatimah yang bernama Abdul Qadir. Pada tahun 1209 beliau telah hafal Al-Qur'an dengan riwayat Qiro'ah Sab'ah, ilmu khot, muri al-Dhoman.

Baca juga: Sabilus Salikin (83): Tata Cara Halaqah Zikir Rifa'iyah (2)

Lalu beliau meneruskan belajar ilmu Fikih pada Syaikh Muhammad al-Sanusu (Anak Pamannya) wafat tahun 1219 H lalu Syaikh Muhammad al-Sanusu melanjutkan pelajaran kepada Syaikh Muhyiddin bin Syalhabah, Muhammad bin Zawinah bin Abdul Qodir bin 'Amur, Muhammad al-Kondur, Muhammad bin Abdullah, Ahmad Al-Thobuli al-Thurailisi.

Diawal tahun 1221 H (umur 19 th) beliau keluar dari kota Mustaghonim menuju ke kota

Mazunah dan menetap disana selama 1 tahun, disana beliau belajar pada banyak Ulama diantaranya, Syaikh Muhammad bin 'Ali bin Abi Tahalib, Abu Ra'si al-Ma'safari dan Abu al-Mahl, Abu Zawinah.

Pada Tahun 1222 H beliau mengembara ke kota Tilmisan Maroko dan menetap disana selama 7 tahun serta belajar kepada ulama-ulama terkemuka di kota tersebut. Diantaranya adalah Syaikh Khamudah bin Haj, Syaikh Hamdun bin Abd. Rahman, Syaikh Thoyyib al-Kiron, Syaikh Muhammad bin 'Amir al-Ma'wani Syaikh Abu Bakar Al-Adrisi, Syaikh Idris bin Zian al-'Iroki, Syaikh Muhammad bin Mansur, Syaikh Muhammad bin Umar al-Zarwali, Syaikh Muhammad Al-Baziri, Syaikh al-'Arobi bin Ahmad al-Darqawi (Ulama Thoriqah Syadziliyah)

Syaikh Muhammad Al-Sanusi mendalami Tarekat para sufi dan berhasil mendapatkan Ijazah dari ulama-ulama yang mendalam keilmuannya sehingga beliau diangkat menjadi pengajar di Madrasah kota Fas, pengajiannya diikuti oleh banyak penduduk dan mereka berpendapat bahwa keilmuan dan pemahaman syariat sangat mendalam, keilmuannya merupakan limpahan ilmunya Allah, akal nya cemerlang, pikirannya matang, hukum yang ditetapkan ditakuti oleh raja.

Ilmu-ilmu yang dipelajari di kota Faz (Maroko) diantaranya:

1. Ilmu tarekat atau sufi karena di kota ini menjadi pusat perkembangan macam-macam tarekat Sehingga beliau pada akhir hayatnya mengarang kitab al-Sal Sabil al-Mu'in fi al-Thoroiq al-Arba'inyang membahas 40 thoriqah yang memiliki kretaria mengikuti sunah Nabi baik Ucapan, perbuatan, dan menggunakan waktu untuk bersalawat kepada Nabi.
2. Mementingkan belajar Ilmu fikih, dalam bidang Fikih beliau mempelajari Mazhab Malikiyah, beliau belajar ulama, Syaikh Muhammad bin 'Amir al-Ma'dani, syaikh Muhammad bin Abdu al-Salam al-Nashiri.
3. Mementingkan gerakan perdamaian dan menghasilkan perdamaian di Negara Maroko sehingga pada akhirnya beliau membentuk Negara Libiya.

Baca juga: Kemurnian Tasawuf: Inti dari Kehidupan Manusia

Pada tahun 1235 H Syaikh Muhammad Sanusi keluar dari kota Faz Maroko menuju ke Aljazair dengan sebab:

1. Karena ada fitnah yang besar di Kota Faz yaitu karena pemerintah dikota tersebut memaksakan kehendaknya kepada Ahlul Hilmi wal qodhi (parlemen). Kemudian terjadi fitnah yang lain disebabkan oleh perselisihan antara qodhi dan mufti dan kabar tersebut sampai pada Sultan Sulaiman, sehingga Sultan Sulaiman marah kepada mufti yang berakibat kepada para ulama, pengajar dan pelajar.

Lalu mereka melengserkan qodhi dengan menerbitkan pernyataan tentang kebodohan dan kelalimannya. Hal ini menimbulkan kejadian yang luar biasa sehingga penduduk kota Faz melakukan demo kepada Sultan Sulaiman.

Mereka menuntut mengangkat Ibrahim bin Yazid menantu Sultan Sulaiman untuk menjadi Qodhi. Pada awalnya sultan menolak, namun kemudian menerima tuntutan tersebut dengan ancaman, “Jika kami tidak mengangkatmu sebagai qodhi maka kami akan mengangkat keluarga Bani Idris”.

Ancaman ini membuatnya takut. Syaikh Al-‘Arabi al-Darqowi (salah satu Syaikh Muhammad Sanusi) menjadi salah satu yang menghadiri pengangkatan qodhi, yang pada akhirnya Syaikh Al-‘Arabi al-Darqowi dimasukkan penjara oleh Sultan dan hal ini yang menjadi penyebab utama pindahnya Syaikh Muhammad Sanusi dari Faz ke Kota AL-Jazair.

2. Melaksanakan haji dan Ziarah ke Masjid Al-Nabawi dan melihat tanah kelahirannya.

Ini merupakan perjalanan dari wilayah barat (maroko)-Sudan-Tunisia-Qobis-Torobilis-Zaliton-Masyriq(Al-Jazair). Syaikh Muhammad Sanusi belajar kepada ulama di daerah yang ditemui dan diminta untuk mengajarkan ilmu karena nama Syaikh Muhammad Sanusi sudah dikenal oleh sebagian masyarakat dan pemerintah daerah yang dilalui.

Baca juga: Sabilus Salikin (89): Safar Tarekat Suhrawardiyah

Pada tahun 1239 H/134 M Syaikh Muhammad Sanusi ke kota Mesir yang pada waktu itu kekuasaan dipegang oleh Muhammad Ali Basa pada tahun 1805 M dan ini merupakan kesempatan bagi Syaikh Muhammad Sanusi untuk mengenal ‘Ali Basa dengan dekat yaitu mengajak Ali Basya untuk melaksanakan berbagai macam aturan dan melaksanakan perdamaian.

Pada tahun 1240 H/1825 M Syaikh Muhammad Sanusi pergi ke Makkah untuk ziarah dan perjalanan kali ini memiliki dampak yang besar dalam perkembangan tarekat sanusiah. Ada beberapa sebab yang menjadikan keberhasilan perjalanan kali ini:

1. Syaikh Muhammad Sanusi berhasil membangun dasar-dasar hal dan akhlak orang muslim yang menjadi delegasi ke Mw
2. Kesempatan yang bagus terbuka karena ulama', ahli fiqih, dan para pemikir umat saling tarik-menarik tentang metode kebangkitan dan mengembalikan keluhuran umat ini.
3. Makkah merupakan kota yang penting untuk berdakwah sehingga Syaikh Muhammad Imam Sanusi sibuk untuk menyebarkan, menghasilkan, bertukar pikiran tentang berbagai macam ilmu dan bersungguh-sungguh mempelajari beberapa madzhab yang berkembang sehingga bisa dirasakan oleh seluruh umat islam, (*al-Harakah al-Sanusiyah fi Libiya*, halaman 40-48).

Guru-guru Syaikh Muhammad Imam Sanusi

Di Mekah ia berguru kepada:

- a). Syaikh Abu Sulaiman 'Abdul Hafid al-'Ajami Mufti dan Qadhi di Mekah,
- b). Syaikh Abu Hafs Umar bin 'Abdur Rasul al-Athar (guru Hadis),
- c). Syaikh Ahmad al-Dujjani (mursyid Syaikh Muhammad Imam Sanusi dalam beberapa tarekat),
- d). Syaikh Ahmad bin Idris 1173-1213 H (mursyid Syaikh Muhammad Imam Sanusi dalam beberapa tarekat dan paling berpengaruh dalam kehidupan beliau)

(*al-Harakah al-Sanusiyah fi Libiya*, halaman 48).